

Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pecahan Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* di Kelas IV SD Riam Adungan 1

¹Isnawati

¹Universitas NU Kalimantan Selatan, Indonesia
e-mail: wisna7029@gmail.com

ABSTRACT

Introduction. *The use of learning models can help and make it easier for students to understand something abstract to become more concrete in understanding facts and concepts, within the scope of Mathematics. By using varied models, it is hoped that it can encourage student involvement in learning and actively follow and respond to what the teacher says.*

Data Collection Methods. *Using qualitative and quantitative approaches with Class Action types. Two cycles were carried out with two meetings, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection.*

Data Analysis. *The data analysis used in the research is a non-statistical method or qualitative descriptive research which reports the actual situation at the research location regarding improving learning outcomes in fraction material using a Realistic Mathematics Education approach.*

Results and Discussion. *It was found that the teacher's activities in learning activities with fraction material using a realistic mathematics education approach were declared successful, there was an increase in the very good category. Student activity in fraction material learning activities increased at each meeting where students got active criteria and then increased very actively and student learning results in learning using a realistic mathematics education approach showed that all groups had shown a better direction and the score reached the completion indicator ≥ 70 and achieved a score of (100%) has reached the maximum score.*

Conclusion. *In learning activities with fraction material using a realistic mathematics education approach, teacher activities have succeeded in obtaining a very good category, student activities have been carried out according to expectations and student learning outcomes have been very active.*

Keywords: *Learning Results on Fraction Material, Realistic Mathematics Education Approach*

ABSTRAK

Pendahuluan. Penggunaan model pembelajaran dapat terbantu dan mempermudah siswa memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret dalam memahami fakta dan konsep, dalam ruang lingkup Matematika. Dengan menggunakan model yang bervariasi diharapkan dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta aktif mengikuti dan merespon yang disampaikan guru.

Metode penelitian. Menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Tindakan Kelas. Dilaksanakan dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode non statistik atau penelitian deskriptif kualitatif yang melaporkan keadaan sebenarnya dilokasi penelitian mengenai meningkatkan hasil belajar materi pecahan menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education*.

Hasil dan Pembahasan. Diperoleh pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan materi pecahan menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* dinyatakan telah berhasil, terjadi peningkatan kategori sangat baik. Aktivitas siswa kegiatan pembelajaran materi pecahan terjadi peningkatan setiap pertemuannya dimana siswa mendapatkan kriteria aktif kemudian meningkat sangat aktif dan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* menunjukkan seluruh kelompok sudah menunjukkan kearah yang lebih baik serta nilai mencapai indikator ketuntasan ≥ 70 dan mencapai skor (100%) sudah mencapai skor maksimal

Kesimpulan dan Saran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan materi pecahan menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* aktivitas guru telah berhasil memperoleh kategori sangat baik, aktivitas siswa telah terlaksana sesuai harapan dan hasil belajar siswa mencapai sangat aktif

Kata Kunci: Hasil Belajar Materi Pecahan, Pendekatan *Realistic Mathematics Education*

I. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu dasar, yang semakin dirasakan interkasinya dengan bidang-bidang ilmu lainnya seperti ekonomi dan teknologi. (Arianti, 2019) Peran matematika dalam interaksi ini terletak pada struktur ilmu dan peralatan yang digunakan. Ilmu matematika sekarang ini masih banyak digunakan dalam berbagai bidang seperti bidang industri, asuransi, ekonomi, pertanian, dan di banyak bidang sosial maupun teknik. Salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak ini dapat menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Prestasi matematika siswa baik secara nasional maupun internasional belum menggembirakan. Dalam pembelajaran matematika siswa belum bermakna, sehingga pengertian siswa tentang konsep sangat lemah (Depdikbud, 2018)

Penggunaan model pembelajaran akan dapat terbantu dan mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret dalam memahami fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip dalam ruang lingkup Matematika. Dengan menggunakan model yang bervariasi diharapkan dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta siswa menjadi aktif mengikuti dan merespon apa yang disampaikan oleh guru. Pada akhirnya, proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang pesat manakala siswa terbebas dari rasa stress, depresi dan emosi yang labil. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar pengalaman belajar merupakan proses yang menyenangkan.

Salah satunya dengan cara pembelajaran matematika realistik dimana pembelajaran ini mengaitkan dan melibatkan lingkungan sekitar, pengalaman nyata yang pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan matematika sebagai aktivitas siswa. Dengan pendekatan RME tersebut, siswa tidak harus dibawa ke dunia nyata, tetapi berhubungan dengan masalah situasi nyata yang ada dalam pikiran siswa. Jadi siswa diajak berfikir bagaimana menyelesaikan masalah yang mungkin atau sering dialami siswa dalam kesehariannya. Ruang Lingkup pembelajaran matematika menurut Pemendiknas No. 22 Tahun 2018 meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Bilangan 2) Geometri dan pengukuran 3) Pengolahan data. Pembelajaran sekarang ini selalu dilaksanakan di dalam kelas, dimana siswa kurang bebas bergerak, cobalah untuk memvariasikan strategi pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan dan lingkungan sekitar sekolah secara langsung, sekaligus mempergunakannya sebagai sumber belajar. Banyak hal yang bisa kita jadikan sumber belajar matematika, yang penting pilihlah topik yang sesuai misalnya mengukur tinggi pohon, mengukur lebar pohon dan lain sebagainya.

Siswa lebih baik mempelajari sedikit materi sampai siswa memahami, mengerti materi tersebut dari pada banyak materi tetapi siswa tidak mengerti tersebut. Meski banyak tuntutan pencapaian terhadap kurikulum sampai daya serap namun dengan alokasi yang terbatas. Jadi guru harus memberanikan diri menuntaskan siswa dalam belajar sebelum ke materi selanjutnya

karena hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman siswa dalam belajar matematika. Berdasarkan masalah yang terjadi, maka diadakan penelitian dalam pembelajaran matematika dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pecahan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education di Kelas IV UPTD SD Riam Adungan I”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) dan kuantitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan dan jenis penelitian yang digunakan adalah berjenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pecahan Menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* di Kelas IV UPTD SD Riam Adungan I.

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV SD Riam Adungan I yang beralamat di Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPTD SD Riam Adungan I tahun ajaran 2023/2024 semester genap. Adapun subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa.

Jenis data yang diperoleh ada dua yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk kualitatif berupa hasil observasi siswa maupun guru dianalisis dengan lembar penilaian dalam kegiatan pembelajaran pendekatan *Realistic Mathematics Education* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Pecahan Menggunakan Pendekatan Realistic Mathematics Education di Kelas IV SD Riam Adungan I. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes akhir dengan menggunakan soal tertulis. Penilaian kuantitatif untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan siswa dalam kelompok pada materi Pecahan menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* pada Siswa Kelas IV SD Riam Adungan I saat diadakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan kualitatif dalam penelitian ini adalah berupa data tentang hasil belajar siswa materi Pecahan menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* pada Siswa Kelas IV SD Riam Adungan I.

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif yaitu observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang dianalisis menggunakan pendekatan *Realistik Mathematics Education* sedangkan analisis data kuantitatif yaitu berupa data hasil belajar siswa secara deskriptif. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan individu yaitu > 70 dengan ketuntasan klasikal $> 80\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif apabila mencapai persentase keaktifan $> 80\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan menggunakan pendekatan realistic mathematics education. Hal ini terjadi karena pendekatan *Realistic Mathematics Education* yang dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan, menjadikan siswa lebih aktif, menjadikan siswa mampu bekerja sama dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada mata pelajaran matematika yang dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua kali pertemuan, diketahui hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dari setiap pertemuan mengalami peningkatan yang mulanya hanya berada pada kriteria baik dan pada pertemuan akhir kegiatan pembelajaran berada pada kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 menyimpulkan kegiatan pembelajaran sudah terlaksaa namun masih belum efektif, siswa belum terlalu fokus, siswa belum terbiasa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran serta guru belum dapat menguasai kelas.

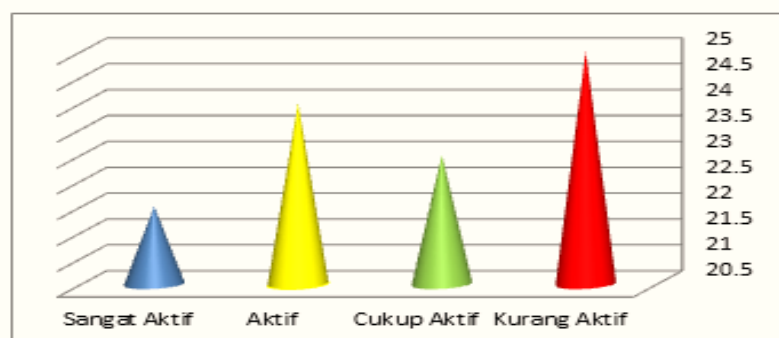
Aktivitas Guru Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan I menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum efektif. Hal ini disebabkan karena peneliti kurang terampil atau gugup dengan suasana yang baru dan dalam proses pembelajaran guru belum bisa terfokus dalam kegiatan dan hanya mampu memfokuskan dalam satu kegiatan saja masih belum bisa maksimal kepada hal atau kegiatan lain. Sebagai contoh, dapat dilihat Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Guru mengelompokkan siswa kedalam tim yang terdiri 3-4 anggota.	3
2	Guru memberikan tugas dengan materi yang berbeda-beda.	3
3	Guru meminta siswa berkumpul sesuai dengan materi yang sama dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan materi mereka.	3
4	Guru meminta siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok tentang materi yang mereka kuasai dan anggota lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh.	3
5	Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil tugasnya	3
6	Guru mencari pertanyaan pada lembar permainan.	3
7	Guru memberi skor pada kelompok.	3
8	Guru memberikan kesimpulan.	2
9	Guru memberikan evaluasi	3
Total skor		26
Kategori Aktivitas		Baik

Sumber: Data primer diolah, tahun 2024

Aktivitas guru pada pertemuan 1 hanya memperoleh skor 26 dengan kriteria “ Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan. Untuk itu agar dapat terlaksana dengan sangat baik pada pertemuan selanjutnya guru bisa lebih banyak lagi memberikan pemahaman kepada siswa agar semua siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dan mengevaluasinya.



Gambar 1. Grafik Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Sumber: Data primer diolah, tahun 2024

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui pembelajaran menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* pada muatan pelajaran Matematika Siswa Kelas IV UPTD SD Riam Adungan I dari empat aspek yang diamati aktivitas siswa. Dari gambar 4.2 tersebut dapat terlihat bahwa yang mendapatkan kriteria sangat aktif yaitu 22% dan yang mencapai kriteria aktif hanya ada 24%, cukup aktif 23% dan kurang aktif 25%.

Hal ini masih jauh dari tingkat keberhasilan yang ditetapkan guru, yaitu $\geq 82\%$ agar siswa dapat mencapai kriteria sangat aktif. Hasil ini belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan karena sebagian besar siswa masih kurang berperan aktif saat pembelajaran berlangsung, siswa cenderung masih sibuk sendiri seperti keadaan sebelum-sebelumnya, siswa juga masih kurang fokus dan kurang menanggapi materi yang disampaikan oleh guru.

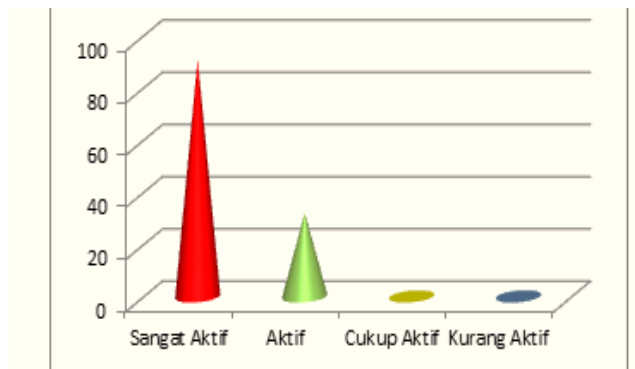
Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus sebelumnya hasil belajar sudah sangat baik namun, aktivitas siswa yang masih perlu diperbaiki. Pada Siklus II Pertemuan 2 ini perlu dilakukan peningkatan dan mempertahankan yang sudah baik, dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
1	Guru mengelompokkan siswa kedalam tim yang terdiri 4 anggota.	4
2	Guru memberikan tugas dengan materi yang berbeda.	4
3	Guru meminta siswa berkumpul sesuai dengan materi yang sama dalam kelompok baru untuk mendiskusikan materi mereka.	4
4	Guru meminta siswa kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu kelompok tentang materi yang mereka kuasai dan anggota lain mendengarkan dengan sungguh-sungguh	4
5	Guru meminta tiap perwakilan kelompok membacakan hasil tugasnya	3
6	Guru memberikan kartu bernomor kepada kelompok yang mendapat giliran untuk mencari pertanyaan pada lembar permainan.	4
7	Guru memberi skor pada kelompok.	4
8	Guru memberikan kesimpulan.	4
9	Guru memberikan evaluasi.	4
TOTAL SKOR		35
KATEGORI		Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah, tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 maka dapat kita ketahui total perolehan skor dari aktivitas guru pada siklus II pertemuan II sebesar 35 dan termasuk kriteria “Sangat Baik”. Aktivitas guru pada pertemuan 4 memperoleh skor 35 dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sudah mengalami peningkatan, dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Aktivitas guru dikatakan berhasil apabila mencapai skor 28 – 36 dengan kriteria “Sangat Baik”. Dari 9 aspek yang ada pada aktivitas guru ada 8 aspek yang memperoleh skor 4, 1 aspek yang memperoleh skor 3. Dari perolehan skor yang didapat oleh guru pada pertemuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dilakukan sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Aspek aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah mendapatkan skor yang maksimal sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.



Gambar 2. Grafik Hasil Observasi Aktifitas Siswa Pertemuan II

Sumber: Data primer diolah, tahun 2024

Berdasarkan gambar 4 diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui pembelajaran menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* pada muatan pelajaran matematika Siswa Kelas IV UPTD SD Riam Adungan I. Dari grafik tersebut dapat terlihat bahwa yang mendapatkan kriteria sangat aktif yaitu 91% dan yang mencapai kriteria aktif hanya ada 32%, cukup aktif 0% dan kurang aktif 0%. Hal ini menunjukkan telah mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan guru, yaitu $\geq 80\%$. Hasil ini telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan siswa lebih sangat berperan aktif saat pembelajaran berlangsung saat dilakukan pembelajaran siswa sudah teliti dan fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Tabel 5. Perbandingan Kualitas Aktivitas Guru Siklus I – Siklus II

Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Pertemuan IV	
Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
26	Baik	30	Sangat Baik	32	Sangat Baik	35	Sangat Baik

Sumber: Data primer diolah, tahun 2024

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru oleh observer pada pelajaran Matematika melalui pendekatan *realistic mathematics education* pada Siswa Kelas IV UPTD SD Riam Adungan I, terdapat peningkatan aktivitas pengajaran oleh guru karena pada siklus I diperoleh skor 26 dengan kategori baik, kemudian pada siklus II diperoleh skor 30 dengan kategori sangat baik. Hal ini, pembelajaran yang dilakukan guru dapat dikategorikan baik namun agar aktivitas guru menjadi lebih baik pada pertemuan selanjutnya maka perlu diadakan perbaikan untuk meminimalisir kekurangan yang masih terdapat pada siklus I dan siklus II.

(Liando, 2022) Mengemukakan bahwa salah satu pendekatan pembelajaran matematika yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari dan menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari adalah pendekatan *Realistic Mathematics Education*. *Realistic Mathematics Education* memberikan kesempatan siswa untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi konsep-konsep matematika pada masalah realistik yang diberikan oleh guru. Situasi realistik dalam masalah memungkinkan siswa menggunakan cara-cara informal (cara mereka sendiri dengan pengalaman) untuk menyelesaikan masalah.

Aktifitas guru yang mengalami peningkatan yaitu pada siklus II pertemuan I, guru mendapatkan skor 32 dengan kategori sangat baik dan pada siklus II pertemuan II mendapatkan skor 35 dengan kategori sangat baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus II pertemuan I dan siklus II pertemuan II ini dikarenakan terdapat aspek aktivitas guru yang mendapatkan skor dengan kriteria sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Meningkatkan Hasil Belajar menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada muatan pelajaran Matematika Siswa Kelas IV UPTD SD Riam Adungan I, aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang berada pada kategori “Sangat Aktif” mencapai 82%, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa di setiap pertemuan aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan. Dilihat dari grafik pada siklus I pertemuan 1 sampai dengan siklus II pertemuan 2 selalu terjadi peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sampai dengan siklus II pertemuan 2.

Berdasarkan observasi aktivitas siswa Siklus I pertemuan I dalam mengikuti pembelajaran melalui pembelajaran menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* pada muatan pelajaran matematika Siswa Kelas IV UPTD SD Riam Adungan I, dapat terlihat bahwa yang mendapatkan kriteria sangat aktif yaitu 22% dan yang mencapai kriteria aktif hanya ada 24%, cukup aktif 23% dan kurang aktif 25%. Siklus I pertemuan II dapat terlihat bahwa yang mendapatkan kriteria sangat aktif yaitu 49% dan yang mencapai kriteria aktif hanya ada 24%, cukup aktif 24% dan kurang aktif 5%. Siklus II pertemuan I dapat terlihat bahwa yang mendapatkan kriteria sangat aktif yaitu 80% dan yang mencapai kriteria aktif hanya ada 31%, cukup aktif 9% dan kurang aktif 0% dan Siklus II pertemuan II dapat terlihat bahwa yang mendapatkan kriteria sangat aktif yaitu 91% dan yang mencapai kriteria aktif hanya ada 32%, cukup aktif 0% dan kurang aktif 0% menandakan siswa setiap pertemuan selalu ada peningkatan yang baik.

Guru hendaknya dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi siswa supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Adanya peningkatan kualitas pembelajaran di atas disebabkan karena adanya perbaikan yang telah dilakukan guru pada pertemuan selanjutnya, seperti memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih aktif lagi pada saat bekerja secara kelompok ataupun individu dan lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan ketegasan dalam menegur siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan memberikan rasa semangat terhadap siswa ketika bekerjasama sehingga dapat mengerjakan tugasnya agar sesuai dengan waktu yang ditentukan serta mengoptimalkan pelaksanaan langkah kombinasi dengan pembelajaran membuat kecocokan.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Kelompok

Meningkatnya keberhasilan dalam individu dan kelompok terbukti pada pelaksanaannya dan hal ini dijelaskan bahwa: Siswa mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, siswa aktif dalam berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, mampu berinteraksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat dan mampu meningkatkan kecakapan individu dan meningkatkan kecakapan kelompok.

Siswa mampu memberikan motivasi terhadap teman sekelompoknya, seorang guru juga harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada

sasaran tertentu. Adanya dorongan ini dalam diri siswa maka akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni belajar. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Hal ini siswa mampu bekerja dalam kelompok dan dapat meningkatkan cara berpikir anak sehingga mereka dapat memecahkan masalah dengan lebih baik dan lancar. Guru dapat menekankan betapa pentingnya kerjasama kepada siswa dalam pembelajaran dapat membantu siswa saling berinteraksi dengan siswa yang lain dengan baik. Hasil penelitian ini pada siklus I pertemuan 1 yang berhasil tuntas ada 3 kelompok sedang yang 3 kelompok belum tuntas, pada pertemuan siklus II pertemuan 2 yang berhasil tuntas ada 4 dan yang belum tuntas ada 2 kelompok. Pada siklus II pertemuan 1 semua kelompok berhasil tuntas, begitupun pada siklus II pertemuan 2 semua siswa berhasil lolos yaitu 6 kelompok.

b. Hasil Belajar Individu

Tercapainya hasil belajar individu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini, guru menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* pada muatan pelajaran matematika, yang dalam pendekatan pembelajaran ini siswa belajar dalam suatu kelompok maupun dengan antar individu sehingga aktivitas siswa dapat tercapai, karena guru juga mengingatkan siswa untuk lebih rajin dan disiplin, tanggung jawab, bekerja sama, kesiapan dan mampu mempersentasikan atau memberikan tanggapan.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* pada muatan pelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas siswa saat belajar secara individu. Peningkatan kualitas pada pembelajaran di atas disebabkan karena adanya perbaikan yang telah dilakukan guru pada pertemuan selanjutnya, seperti memberikan motivasi kepada siswa agar dapat lebih aktif lagi pada saat bekerja sama secara kelompok ataupun individu dan lebih semangat lagi dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran terjadi karena siswa tidak hanya mendengarkan apa yang ingin dijelaskan oleh guru, namun siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih berperan penting. Besarnya peran siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dalam menguasai pembelajaran. Tingginya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat digolongkan sebagai pembelajaran aktif.

Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Sejalan dengan pernyataan tersebut, peningkatan hasil belajar juga terjadi karena guru pada saat proses pembelajaran tidak hanya memberikan materi secara ceramah tetapi guru mementingkan proses diskusi kelompok sebagai sarana membangun informasi dan pengetahuan melalui tukar pendapat dan saling mempelajari sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing

IV. KESIMPULAN (12 pt bold)

Berdasarkan hasil penelitian tentang Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pecahan Menggunakan Pendekatan Realistik Mathematics Education pada Siswa Kelas IV UPTD SD Riam Adungan I, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan materi pecahan menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* pada Siswa Kelas IV UPTD SD Riam Adungan I dinyatakan telah berhasil dengan memperoleh kategori sangat baik dan telah mampu mencapai indikator ketuntasan yang telah ditetapkan peneliti.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan materi pecahan menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* pada Siswa Kelas IV UPTD SD Riam Adungan I yang telah terlaksana sesuai dengan harapan, dengan memperoleh kriteria sangat aktif.

3. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan materi pecahan menggunakan pendekatan realistic mathematics education pada Siswa Kelas IV UPTD SD Riam Adungan I hingga mencapai sangat aktif.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru hendaknya lebih bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran tersebut selain dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa setiap pertemuan juga untuk mengembangkan kemampuan guru agar lebih inovatif dalam mengelola pembelajaran.
2. Kepada sekolah hendaknya dapat membantu guru dalam memberikan bimbingan serta pembinaan untuk mencoba berbagai model atau bahan ajar pembelajaran agar dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar, guna membantu agar kualitas guru disekolah menjadi lebih baik lagi.
3. Bagi Siswa, hendaknya siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat akan menjadi menyenangkan dan lebih menantang.
4. Kepada peneliti hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dengan sebaik-baiknya serta dapat menerapkan hasil dari temuan yang didapat untuk kepentingan pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 117.
- Depdikbud. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Liando, M. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Dengan Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (Pmr) Pada Siswa Kelas Iv SD Gmim Malola.